

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun sebuah peradaban. Pendidikan yang baik tentu akan menciptakan sumber daya manusia yang baik pula. Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi oleh sebuah Negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas-luasnya. Hal tersebut tertuang didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membangun watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat<sup>1</sup>. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya kualitas belajar mengajar yang baik didalam kelas, yaitu dengan melakukan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mengesankan bagi anak. Pembelajaran yang efektif dapat di wujudkan dengan melakukan pengelolaan manajemen kelas yang baik. Terlebih bagaimana peran guru dalam mengelola kelasnya dengan semaksimal mungkin, serta dapat menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik melalui pendidikan karakter yang telah diberikan. Fungsi guru yang sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi dalam hal ini guru lebih difokuskan pada kemampuan managerial atau kedudukan dalam memimpin kelas pembelajaran. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran dikelas yang dapat mengelola proses pembelajaran untuk mempengaruhi para siswanya supaya mau

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal I.



melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengelola kelas pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai manajer. Dengan kata lain, sebagai seorang pemimpin sehingga dapat dikatakan guru sebagai seorang pemimpin dalam kelas pembelajaran.<sup>2</sup>

Manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.<sup>3</sup> Sedangkan Manajemen kelas menurut Mulyasa (2006:91) merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi (Djamarah 2006:177) menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah<sup>4</sup>. Berdasarkan konsep teori tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam membangun manajemen kelas yang baik diperlukan peran dari Guru kelas ataupun guru-guru lain yang mengajar, oleh sebab itu seorang guru haruslah memahami bagaimana peran dan strategi yang seharusnya dijalani dalam upaya menciptakan kelas yang efektif dan juga menanamkan pendidikan karakter pada anak didik. Kedudukan guru yang diyakini sangat strategis, yaitu : 1. Agen Pembaharuan, 2. Berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar dalam diri anak, 3. Bertanggungjawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik, 4. Sebagai contoh teladan, 5. Bertanggungjawab secara professional meningkatkan kemampuannya,

---

<sup>2</sup> Edeng Suryana, Manajemen Kelas Berkarakteristik siswa, Subang, h.4

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Sebagai Lembaga Pendidikan (Jakarta :Gunung Agung, 2000). h. 116

<sup>4</sup> Dr. Euis Karwati S,Kom., M.Pd, dkk, Manajemen Kelas (*Classroom Manajemen*) Guru profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 6

6. Menjunjung tinggi kode etik profesional<sup>5</sup>. Mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Adapun Tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

a) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. b) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban. c) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang. Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik. Yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

Permasalahan Pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini salah satunya adalah timbulnya krisis moral atau kurangnya sikap dan karakter yang ada dalam diri siswa. Penanaman Pendidikan Karakter tentunya dapat di berikan di rumah maupun di sekolah, tetapi dalam hal ini pemerintah mengambil peran dalam upaya menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dinyatakan oleh Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa "Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan karakter tersebut tertuang dalam Nawacita yang ke delapan dari Sembilan butir Nawacita yang telah

---

<sup>5</sup> Syafarudin, Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, Ciputat: Pt. Ciputat Press, 2005, h. 28-29

<sup>6</sup> Alfian Erwinsyah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar, Gorontalo, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, 2017, h. 92

dicanangkan.

Komitmen tersebut ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016<sup>7</sup>. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat. Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Menurut Dr. Lickona dalam bukunya *Educating for Character*. Pendidikan Karakter adalah usaha sungguh-sungguh dan sengaja untuk membuat siswa memahami, peduli dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika dasar. Jadi sangat penting bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, tidak hanya dihafal saja tetapi nilai-nilai dasar tersebut memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai ini akan menjadi bagian dari karakter mereka<sup>8</sup>. Penanaman Pendidikan Karakter ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, Karena Guru berperan aktif dalam mendidik siswa di sekolah tetapi tentunya dibutuhkan pula peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter di keluarga karena pendidikan awal siswa berasal dari keluarganya.

Permasalahan siswa yang berkaitan dengan karakter sering kita jumpai, hal itu tampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi siswa pada usia kelas rendah cenderung belum bisa mengontrol emosi yang ada didalam dirinya, dan belum adanya kesadaran yang muncul untuk bisa

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun PPK. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, h.3

<sup>8</sup> Ahmad Baedowi, dkk, Potret Pendidikan Kita, Jakarta : PT. Pustaka Alvabet, 2015, h.123

berperilaku baik dikarenakan egoisme mereka yang masih mendominasi. Oleh karena itu, para guru diharapkan dapat mengendalikan, mengarahkan, membimbing, menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan dan membawa peserta didik pada situasi pembelajaran yang mendekati kepuasan peserta didik. Menurut Bloom (1991) dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam peristiwa pembelajaran ada sejumlah fakta tentang situasi pembelajaran, yaitu

: (1) Ada pelajar-pelajar yang baik dan pelajar yang kurang baik, (2) Ada pelajar yang cepat dan pelajar yang lambat. Dan (3) Kebanyakan pelajar menjadi sangat erat keberhasilannya dengan kemampuan belajar, tingkat pembelajaran, dan motivasi pembelajaran lebih tinggi bila diberikan dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Dijelaskan oleh Dick dan Reiser (1989 : 2) bahwa : *“effective instruction that enable student to acquire specified skills, knowledge, and attitudes. Effective instruction is also instruction that student enjoy”*. Tentu saja mengajar bukan tugas mudah. Hal yang diharapkan adalah guru melaksanakan pembelajaran efektif. Guru mengajar dengan efektif dan murid belajar secara efektif pula dengan memperoleh keterampilan khusus, pengetahuan dan terbentuk sikapnya. Karena itu pengajaran efektif adalah juga pengajaran yang siswanya merasa senang dan bermakna<sup>9</sup>. Untuk mendapatkan suatu pembelajaran yang bermakna dibutuhkan focus dan perhatian yang maksimal dari para siswa, walaupun hal tersebut tidaklah mudah untuk diaplikasikan pada siswa SD, tetapi itu bukan menjadi hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, Guru bisa mempertahankan perhatian siswa dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, sesekali belajar dengan cara bermain permainan, dan banyak cara lainnya yang dapat dilakukan.

---

<sup>9</sup> ibid, h. 38-39

Selain itu, motivasi juga sangatlah diperlukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran tanpa adanya beban ataupun paksaan, dengan begitu materi yang disampaikan akan lebih mudah di terima oleh siswa. Namun ketika saat pembelajaran ada siswa yang tetap saja membuat keributan atau tidak memperhatikan, perlu di adakan perjanjian mengenai reward bagi siswa yang bisa menjadi teladan dan punishment bagi siswa yang tidak menaati aturan. Dan juga tentunya dibutuhkan ilmu pengetahuan, ketegasan dan juga kesabaran dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa untuk diarahkan menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai dasar pendidikan karakter sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas II di SD Islam At-Taqwa Rawamangun, peneliti mengamati siswa dalam pembelajaran, ketika pembelajaran siswa bergantung pada guru yang mengajarnya, ketika guru yang mengajar tegas maka siswa akan berusaha untuk fokus dalam pembelajaran, tetapi sebaliknya, ketika guru yang mengajar tidak bersikap tegas, pembelajaran selalu ramai, dan tidak kondusif. Bukan hanya ketegasan saja yang diperlukan dalam mengajar tetapi penanaman nilai-nilai karakter pun sangat penting diberikan sejak di usia mereka. Tetapi disamping itu, ketika pembelajaran dirasa menyenangkan oleh anak, maka anak akan aktif ikut serta dalam pembelajaran, jadi pembelajaran terpusat pada siswa atau student centered.

Dalam hal ini, peran wali kelas dan guru kelas di Sekolah Dasar sangatlah dibutuhkan dalam bersikap kepada anak didik, wali kelas dan guru-guru kelas berperan penting dalam manajemen kelas nya, diperlukan ketegasan dan penyikapan yang ekstra untuk dapat mengambil alih kendali

mereka untuk tetap berada pada pengawasan Guru, sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif. Maka dari itu penulis mengambil judul Implementasi Manajemen Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter. Pengertian Implementasi sendiri yaitu suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap<sup>10</sup>. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu lebih banyak mengenai bagaimana implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Pendidikan Karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

### **Identifikasi Masalah**

1. Siswa kelas 2 di Sekolah Dasar cenderung aktif yang menyebabkan kelas menjadi ramai pada saat pembelajaran tertentu.
2. Siswa di Sekolah Dasar memiliki berbagai macam karakter yang berbeda serta belum bisa mengontrol emosi dalam dirinya.
3. Beberapa guru belum bersikap tegas dalam memberikan hukuman bagi siswa Sekolah Dasar yang tidak tertib.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru kelas khususnya wali kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Dasar?
2. Apakah guru memiliki hambatan pada siswa Sekolah Dasar dalam mengajar sekaligus menanamkan pendidikan berbasis karakter?
3. Bagaimana upaya guru dan wali kelas mengatasi dalam hambatan-hambatan yang muncul dari diri siswa di Sekolah Dasar ?

## **D. Tujuan Penelitian**

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 189-191



1. Mengetahui penerapan strategi belajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan implementasi manajemen Kelas dalam menanamkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang ada pada siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran.
3. Mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pada siswa Sekolah Dasar.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah menjadi bahan masukan dan wacana studi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan karakter, khususnya tentang pengelolaan manajemen kelas dalam menanamkan pendidikan karakter/Integritas pada siswa Sekolah Dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Siswa SD**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa secara optimal, sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pribadi yang berkualitas.

#### **b. Guru SD**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kompetensi guru dan mengembangkan keprofesionalan guru di Sekolah Dasar. Sebagai bahan masukan dalam mengajar sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang berkualitas.

#### **c. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dan pembentukan pribadi siswa Sekolah Dasar yang

berkualitas.

**d. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

